

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat preventif (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan. (Nasution, et al., 2019: 2). Bimbingan dari kedua orang tua akan lebih mudah anak dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu. Anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua akan merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan sholat fardhu, oleh karena itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan sekali oleh anak dalam pelaksanaan ibadah sholatnya.

Ibadah sholat merupakan salah satu kewajiban harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh semua orang yang beragama Islam, selain itu shalat termasuk ke dalam rukun Islam yang kedua. Shalat dapat dilakukan apabila memenuhi syarat dan hukum syara' yang telah ditentukan. Menurut Umar (2016), "Shalat adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan tekun dan terus menerus selama orang itu hidup, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk shalat fardhu yang telah diperintahkan oleh Allah Swt." (115).

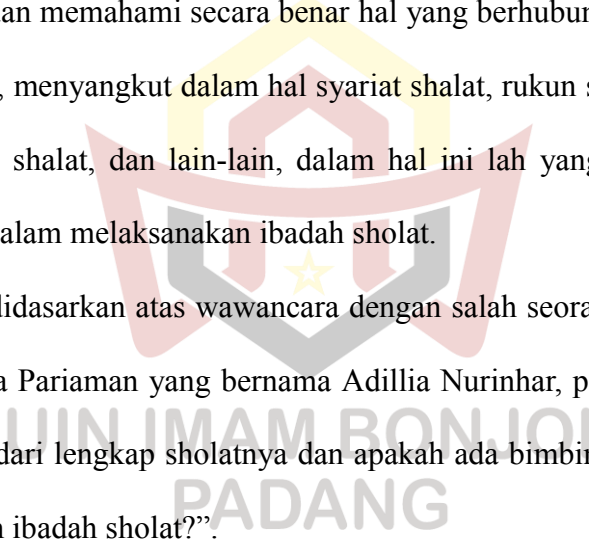
Azharullail (2019) mengatakan "melaksanakan shalat itu wajib bagi umat muslim atau Islam, melihat muslim yang taat kepada Allah yaitu dilihat dari

seberapa disiplin mereka melaksanakan ibadah shalat. Karena shalat menurut Nabi Muhammad SAW adalah aspek yang pertama kali di hisab sebelum kewajiban dan sunnah yang lainnya. Nilai ketuhanan dalam shalat itu harus di capai setiap orang yang mengerjakan shalat supaya tercipta kenikmatan untuk menghadap sang pencipta.” (72-73).

Tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan ibadah shalat antara lain, Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah semata tunduk dan sujud kepada-Nya, supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan, supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kehancuran, supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi, untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir, mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah, untuk membentuk akhlak mulia, shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT. (Ash Shiddieqy, 2018, 376).

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaatnya dari amalan ibadah tersebut, begitu juga dengan diwajibkan ibadah shalat oleh Allah, pasti mengandung hikmah dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah shalat, baik yang dihasilkan dari bacaan shalat maupun gerak anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani dan rohani salah satunya shalat dapat mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita citakan akan mudah dicapai.

Selain itu dalam pelaksanaan ibadah sholat banyak sekali peserta didik yang belum lengkap atau belum sempurna dalam melaksanakan sholat fardhunya sehari semalam, di karenakan faktor kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, terlihat bahwa peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu tidak secara penuh misalnya peserta didik hanya melaksanakan ibadah salat Dzuhur dan Magrib saja tapi kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat dan kadang-kadang tidak melaksanakan ibadah shalat permasalahan yang lain adalah bahwa kebanyakan peserta didik belum mengetahui dan memahami secara benar hal yang berhubungan dengan ibadah shalat seperti, menyangkut dalam hal syariat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan lain-lain, dalam hal ini lah yang membuat peserta didik malas dalam melaksanakan ibadah sholat.

Hal ini didasarkan atas wawancara dengan salah seorang peserta didik di MTsN 3 Kota Pariaman yang bernama Adillia Nurinhar, penulis menanyakan “Apakah saudara lengkap sholatnya dan apakah ada bimbingan dari orang tua ananda dalam ibadah sholat?”.


“Dalam melaksanakan ibadah sholat ananda sering tidak lengkap dalam menjalankan ibadah sholat karna bermain, dan lupa bahkan ananda hanya sholat Dzuhur, Ashar dan Maghrib saja, sedangkan sholat subuh ananda sering ketiduran dan sholat isya ananda kadang-kadang lupa dan ketiduran, untuk bimbingan orang tua ananda sendiri itu jarang karna ibu ananda kerja dari pagi sampai malam, sehingga orang tua ananda jarang untuk membimbing dan menyuruh ananda untuk melaksanakan sholat.”

Tanggung jawab dan upaya dalam mendidik dan membimbing ibadah sholat anak sangatlah penting agar terciptanya keluarga yang agamis pada anak, baik buruknya anak dapat ditentukan dari orang tua melalui suasana

pergaulan di lingkungan keluarga. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian, pengawasan dan pembiasaan dari orang tua nya terutama dalam membiasakan anak nya untuk melaksanakan shalat. Namun yang terjadi kebanyakan anak-anak menghabiskan waktu nya hanya untuk bermain atau menonton televisi tanpa ada pengawasan dari orang tua sehingga pendidikan ibadah pada anak terabaikan. Kebanyakan dari para orang tua melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat sejak usia dini. Mereka menganggap bahwa seorang anak tidak perlu melaksanakan shalat karena anak-anak mereka masih kecil dan tidak ada kewajiban pula bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat.

Zulkaedah (2021) mengatakan “kemalasan anak dalam melaksanakan ibadah salat harus diubah sejak dini sebagai orang tua kita harus memberikan kegiatan rutin yaitu mengajak anak ke tempat ibadah salat setiap hari sebagai mana wawancara dengan tokoh masyarakat” upaya yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anaknya salat yaitu dengan membawanya berjamaah ke masjid anak-anak yang didampingi oleh orang tua mereka saat melaksanakan ibadah salat.” (127-128).

Pendidik dan orang tua sama-sama memiliki tanggung jawab dalam membina dan membimbing anak didiknya baik bagi perkembangan jasmani maupun rohaninya. Terutama dalam pengalaman ibadah sholat peserta didik dalam hal ini yaitu membimbing ibadah sholat peserta didik. Setiap orang tua dan guru tentunya berkeinginan anak didiknya menjadi orang yang berkelakuan baik, berakhlak terpuji mampu melaksanakan perintahnya dan

menjauhi larangannya. Oleh karena itu perlu adanya kolaborasi atau kerjasama pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah sholat peserta didik atau anaknya melalui Pendidikan islam.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan salah seorang orang tua peserta didik, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Anak saya sudah melaksanakan sholat walaupun masih ada yang tertinggal, saya sebagai orang tua juga sering mengingatkan anak saya untuk selalu melaksanakan sholat tapi dengan keadaan saya sebagai orang tua yang berkerja dari pagi sampai malam memang tidak teringat oleh saya untuk menyuruh anak saya dalam sholat”

Orang tua sangat perlu mengarahkan dan membina anaknya demi terwujudnya remaja yang baik salah satu terwujudnya adalah dengan melaksanakan dan mengamalkan ibadah salat wajib karena salat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-'Ankabut: 45)

Tafsir Al-Maraghi mengatakan ayat ini menyuruh kita untuk mengerjakan shalat secara sempurna seraya mengharapkan keridhaannya dengan khusyu' dan merendahkan diri. Sebab, jika shalat dikerjakan dengan cara demikian, maka ia akan mencegahmu dari berbuat kekejian dan kemungkaran karena ia mengandung berbagai macam ibadah, seperti: takbir, tasbih, berdiri

di hadapan Allah, ruku' dan sujud dengan segenap kerendahan hati, serta pengagungan, lantaran ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran. Seakan-akan shalat berkata: mengapa kamu mendurhakai Tuhan yang dia berhak untuk menerima apa yang kamu lakukan? Mengapa patut bagimu melakukan hal itu dan mendurhakai-Nya, padahal kamu telah melakukan ucapan dan perbuatan yang menunjuk kepada keagungan dan kebesaran Tuhan, keikhlasan dan kembalimu kepada-Nya, serta ketundukan kepada keperkasaan-Nya. Jika kamu mendurhakai-Nya dan melakukan kekejian serta kemungkaran maka seakan-akan dia adalah orang yang ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

Tafsir Jalalain mengatakan bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu alkitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari keji dan mungkar, menurut syariat seharusnya shalat menjadi benteng bagi seseorang dari perbuatan keji dan mungkar selagi ia benar-benar mengerjakannya, dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya daripada ibadah-ibadah dan amalan-amalan lainnya, Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan maka dia membalasnya kepada kalian.

Kerja sama yang terjalin antara pendidik dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi yang sangat baik terhadap perkembangan belajar dan ibadah sjolat peserta didik, namun hal demikian sangatlah minim komunikasi antara keduanya karna orang tua sepenuhnya mengharapkan pendidik untuk membimbing anaknya dalam beribadah, padahal pendidikan yang paling

utama bagi anak adalah di sekolah. Sehingga tidak terjalinnya kerja sama pendidik dan orang tua terhadap ibadah sholat peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penulis di MTsN 3 Kota Pariaman pada tanggal 2 Februari 2024, permasalahan yang terjadi dalam hal tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, dimulai dari hal yang kecil hingga yang besar yang sangat bermanfaat bagi akhlak peserta didik tersebut. Salah satunya dengan mengajak peserta didik untuk melakukan sholat fardhu pada waktu yang telah ditentukan, serta dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang mana shaf laki-laki sampai 7 shaf namun pada saat sholat ashar berjamaah hanya 5 shaf sedangkan shaf perempuan masih tetap sama.

Kemudian observasi kedua dilaksanakan pada saat PPL/KKN di bulan Juli sampai Desember yang mana penulis melihat bahwa dalam melaksanakan sholat dhuha yang dilaksanakan pagi sebelum belajar hanya sebagian peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha tersebut kebanyakan dari mereka mengobrol dengan temannya, bermain serta menggunakan waktu sholat dhuha untuk serapan pagi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis bahwasanya pendidik memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, serta memiliki akhlak yang baik, serta selalu konsisten dan istiqomah dalam pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan ashar berjamaah masih perlu bimbingan dan arahan dari pendidik dan orang tua di rumah serta memperhatikan dalam pelaksanaan ibadah sholat dhuha peserta didik.

Pada tanggal 2 Februari 2024, telah diadakan pra penelitian yang dilaksanakan di MTsN 3 Pariaman melalui observasi dan wawancara dengan salah seorang guru Fiqih yaitu Ibuk Murhayati, S.Pd. I. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Mengenai sholat peserta didik Ibuk melakukan yang namanya absensi dengan jumlah sholat siswa selama satu minggu, untuk kelas VII. 1 itu ada 31 siswa, dimana setiap minggu itu tidak semuanya yang lengkap sholatnya yang lengkap setiap minggunya ada 17 siswa dan Alhamdulillah ada peningkatan setiap minggunya dan Ibuk berharap semua siswa bisa lengkap sholatnya, untuk melaksanakan sholat fardhu Dzuhur kami dari pihak sekolah Alhamdulillah sudah mempunyai mushalla pribadi sekolah jadi setiap sholat Dzuhur siswa melaksanakan sholat di mushalla tersebut. Mengenai kerja sama orang tua dan pendidik khusus Ibuk mengenai sholat ini hanya ketika ada rapat wali murid dengan sekolah nah disitu Ibuk menyampaikan kepada orang tua murid untuk bekerja sama dalam menyuruh anak- anak mereka untuk sholat di rumah, dan setiap siswa tersebut memiliki buku kontrol yang mana buku ini di tanda tangani oleh walas dan orang tua“

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 2 Februari 2024 penulis dengan pendidik setiap memeriksa kehadiran siswa selalu menanyakan jumlah sholat siswa dalam satu minggu dan selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa agar selalu melaksanakan sholat dengan lengkap. Di MTsN 3 Kota Pariaman melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushalla yang ada di lingkungan sekolah, dan pendidik sudah ada melakukan kerja sama sama dengan orang tua murid melalui rapat sekolah dengan orang tua murid. Kemudian adanya fakta yang di temukan di lapangan adalah dalam rangka mengimplementasikan ibadah sholat siswa dibina untuk melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah melalui pengawasan dari seluruh pendidik.

Tabel 1.1
Daftar Rekapitulasi Jumlah Ibadah Sholat Peserta Didik Kelas VII

No	Nama	Kelengkapan Sholat	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Adhaliya Mahira		✓
2.	Adila Oktavia	✓	
3.	Adillia Nurinhar		✓
4.	Adzra Bilhusna Ardfi	✓	
5.	Aptamifa Septian		✓
6.	Arza Dilano Pasha	✓	
7.	Atha Nugraha	✓	
8.	Azzam AlHabsy		✓
9.	Bima Andrian	✓	
10.	David Saputra		✓
11.	Denada Diana Putri	✓	
12.	Dhinda MAarischa	✓	
13.	Dzakira Nadhifa	✓	
14.	Kenzo Naufali	✓	
15.	Khairul Nizam		✓
16.	Miftahul Humaira		✓
17.	Mohammad Asyaraff		✓
18.	Muhammad Rafil	✓	
19.	Muhammad Ridwan		✓
20.	Muhammad Rizki Saputra		✓
21.	Muhammad Zaid		✓
22.	Nadilla Dwi Yuliaristy		✓
23.	Nur Aisyah Ramadhani	✓	
24.	Putri Nurul Ain	✓	
25.	Rahadatul Naila		✓
26.	Rahayu Refi Ramadhani		✓

27.	Rahma Humairah	✓	
28.	Siti Mardhatillah	✓	
29.	Tsebita Maher Ashila	✓	
30.	Zahira Ramadhani	✓	
31.	Zaki Luqman Zaid	✓	

Sumber: Ibuk Murhayati, S.Pd.I

Berdasarkan data yang diatas terdapat 17 peserta didik yang lengkap sholatnya, dan selebihnya masih belum lengkap, ada yang sholat subuhnya yang ketiduran, sholat isya yang kecapekan atau sedang berada di luar, hal tersebutlah yang membuat peserta didik kurang dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu, hal ini harus ada bimbingan dan arahan dari orang tua agar anak-anak bisa lengkap sholatnya.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak yang bernama ibu Anis Marlina, S.Pd.I, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Menjelang masuknya waktu sholat dzuhur dan ashar para siswa bergegas dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah di masjid, sehingga siswa dilatih dan bina oleh pendidik untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu sebagaimana shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim. Disamping itu masing-masing peserta didik memiliki buku kontrol yang mana didalam buku kontrol tersebut terdapat tabel sholat dzuhur dan ashar berjamaah dan sholat sunat dhuha untuk di tanda tangani oleh wali kelas pada saat pulang sekolah dan orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa setiap menjelang masuk waktu sholat para pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik ke mushalla sehingga di mushalla peserta didik segera bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat sunnah, kemudian adanya buku kontrol yang berisikan

ibadah sholat peserta didik yang setiap harinya akan di paraf oleh wali kelas dan orang tua.

Kerja sama yang terjalin dari kedua belah pihak di MTsN 3 Kota Pariaman belum sepenuhnya terjalin dengan baik antara pendidik dan orang tua, dalam kerja sama ini bertujuan untuk membangun komunikasi dalam monitoring perkembangan belajar dan kegiatan ibadah peserta didik. Hal demikian berarti orang tua tidak bisa memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pendidik, akan tetapi lebih dari orang tua semestinya dapat melanjutkan dan mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anaknya di sekolah saat berada di rumah.

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak terjadi permasalahan mengenai kerja sama antara pendidik dengan orang tua, baik pendidik maupun orang tua belum bisa menjalin kerja sama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak. (Putra, 2020).

Adapun peneliti memilih lokasi MTsN 3 Kota Pariaman sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah dilakukan terdapat kurangnya bentuk kerja sama antara pendidik dan orang tua seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan pendidik terhadap ibadah sholat peserta didik, dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah terhadap sholat anak yang mana orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya peran orang tua di rumah terhadap anak, sehingga ibadah sholat anak menjadi kurang lengkap dan tidak sempurna.

Adapun masalah yang ditemukan adalah ketika ditemukan sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya kewajiban mendidik anaknya kepada pendidik sehingga terkesan tidak ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mengemban amanah. Sedangkan aktivitas anak lebih dominan di rumah bersama keluarganya yang tidak mungkin terkontrol maksimal oleh gurunya maka orang tua tidak bisa lepas tangan begitu saja dalam hal yang juga menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terbukti berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bu Murhayati, guru Fiqih pada tanggal 2 Februari 2024 yang menyebutkan bahwa terdapat orang tua kurang komunikasi dan kerja sama dalam masalah ibadah sholat peserta didik ini, kesibukan orang tua salah satu faktor kurangnya pengawasan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat anak, sebagian orang tua lepas tangan terhadap kewajiban dalam mengawasi anak sehingga menyebabkan anak enggan dalam melaksanakan ibadah sholat baik berada di rumah maupun di sekolah.

Hal ini perlu adanya kerja sama dari pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah sholat peserta didik khususnya di MTsN 3 Kota Pariaman. Maka dari itu penulis meneliti bagaimana kerja sama pendidik dan orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah sholat fardhu, oleh karena itu penulis mengambil judul **“Bentuk-Bentuk Kerja Sama Pendidik dan Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Sholat Peserta Didik di MTsN 3 Kota Pariaman.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, diantaranya:

1. Terdapatnya komunikasi yang tidak efektif antara pendidik dan orang tua dalam masalah ibadah sholat peserta didik
2. Tanggung jawab yang belum berjalan optimal antara pendidik dan orang tua dalam masalah ibadah sholat peserta didik
3. Musyawarah yang tidak berlangsung secara efektif antara pendidik dan orang tua dalam masalah ibadah sholat peserta didik
4. Ibadah sholat anak yang masih kurang lengkap atau belum sempurna
5. Kemampuan ibadah sholat peserta didik yang masih rendah
6. Lemahnya kerja sama orang tua dan pendidik dalam bidang komunikasi, tanggung jawab dan musyawarah
7. Tidak maksimalnya peran orang tua dalam membimbingan pelaksanaan ibadah sholat anak
8. Orang tua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk komunikasi intensif pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah shalat fardhu peserta didik?
2. Apa saja bentuk pertemuan rutin pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah shalat fardhu peserta didik?

3. Apa saja bentuk pelaporan perkembangan ibadah shalat fardhu peserta didik?
4. Apa saja bentuk keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan dan memantau ibadah sholat peserta didik di rumah?
5. Apa saja faktor pendukung/ penghalang yang mempengaruhi terbentuknya kerja sama pendidik dan orang tua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi intensif, komunikasi tertulis antara madrasah dengan orang tua, kunjungan pendidik ke rumah orang tua peserta didik dalam membimbing ibadah shalat fardhu peserta didik.
2. Untuk mengetahui bentuk pertemuan rutin, pertemuan dengan orang tua peserta didik, rapat pada saat penerimaan peserta didik baru, dalam membimbing ibadah shalat fardhu peserta didik.
3. Untuk mengetahui bentuk pelaporan perkembangan ibadah sholat peserta didik, buku kontrol ibadah sholat peserta didik membimbing ibadah shalat fardhu peserta didik.
4. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan dan memantau ibadah sholat peserta didik di rumah memberikan motivasi, teladan kepada peserta didik.
5. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung/penghalang yang mempengaruhi terbentuknya kerja sama pendidik dan orang tua.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menjadi sumbang pemikiran dan tolak ukur kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan efektifitas pendidik dalam bentuk kerja sama pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah sholat peserta didik, sekaligus menambah informasi dan memperkaya teori tentang permasalahan yang berkaitan dengan bentuk kerja sama pendidik dan orang tua dalam membimbing ibadah sholat peserta didik di MTsN 3 Kota Pariaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat membentuk pribadi anak yang taat dalam menjalankan perintah Allah.
- b. Bagi guru fiqih, dapat menjadi acuan yang tepat dalam kerja sama pendidik dan orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat fardhu bagi guru fiqih di MTsN 3 Kota Pariaman.
- c. Bagi peserta didik, dapat melaksanakan sholat dengan sempurna tanpa ada yang tertinggal.
- d. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, kebijakan serta membuat aturan baru dalam masalah sholat peserta didik.